

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual siswa SMA Negeri di Kota Prabumulih tahun 2008 = Related factors with sexual behavior of senior High School students at Kota Prabumulih in 2008

Muksonah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339304&lokasi=lokal>

Abstrak

Remaja (usia 10-19 tahun) yang pernah/aktif melakukan hubungan seksual pranikah dapat berisiko menular HIV dan AIDS atau penyakit menular seksual lainnya. Bagi Remaja putri selain penyakit menular seksual, dapat terjadi kehamilan tidak diinginkan. Remaja dapat berkemungkinan melakukan upaya aborsi ilegal. Akibat buruk aborsi terjadi perdarahan, kerusakan alat reproduksi remaja dan infeksi yang dapat menyebabkan kematian atau infeksi menahun dan infertilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual siswa SMA Negeri di kota Prabumulih tahun 2008. Manfaat penelitian merupakan bahan informasi tentang perilaku seksual remaja bagi dinas pendidikan, dinas kesehatan dan instansi terkait lainnya untuk bekerjasama dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

Menggunakan variabel independen yaitu: faktor internal (jenis kelamin, pengetahuan, sikap, kepatuhan beragama) dan faktor eksternal (peran orang tua, peran guru, peran tenaga kesehatan, keterpaparan dengan teman sebaya, dan keterpaparan dengan media massa) dengan variabel dependen yaitu perilaku seksual remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang berada di kota Prabumulih, dilaksanakan pada bulan April-Mei 2008, sampel siswa/siswi kelas XI. Besar sampel menggunakan estimasi proporsi, metode pengambilan sampel dengan cara multi stage sampling, desain penelitian deskriptif dengan rancangan Cross Sectional (potong lintang).

Hasil penelitian dari 326 siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Prabumulih tahun 2008 dapat disimpulkan gambaran perilaku seksual berisiko sebesar 14,1%. Remaja yang pernah melakukan hubungan seksual ada 2,5 %, semuanya dari remaja laki-laki. Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual yaitu jenis kelamin, sikap remaja, kepatuhan beragama, keterpaparan dengan teman sebaya terhadap perilaku seksual. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa 1) Remaja laki-laki mempunyai peluang 6 kali berperilaku seksual berisiko berat dibanding perempuan. 2) Remaja yang bersikap negatif mempunyai peluang 3 kali berperilaku seksual berisiko berat dibanding remaja yang bersikap positif. 3) Remaja yang tidak taat agama mempunyai peluang 3 kali berperilaku seksual berisiko berat dibanding remaja yang taat agama. 4) Remaja yang terpapar dengan teman sebaya mempunyai peluang 6 kali berperilaku seksual berisiko berat dibanding yang tidak terpapar dengan teman sebaya, keterpaparan dengan teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual SMA Negeri Kota Prabumulih tahun 2008, setelah dikontrol jenis kelamin dan kepatuhan beragama. Dalam penelitian ini faktor yang tidak signifikan berhubungan dengan perilaku seksual yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, peran orang tua, peran guru, peran tenaga kesehatan, dan keterpaparan dengan media massa.

Dari hasil Penelitian ini, disarankan untuk melaksanakan Pelatihan Peer Education dan Peer Educator di lingkungan sekolah melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang bekerjasama dengan lintas sektoral dan lintas program. Topik-topik dalam pelatihan misalnya kesehatan remaja, pornografi, NAPZA, HIV dan AIDS akan penyakit menular seksual lainnya

.....Adolescent (10-19 years old) who have ever or active committed sexual intercourse before married have high risk of HIV and AIDS infected and other contagious diseases. For young girls, in addition to have sexual contagious diseases, unwanted pregnancy could also lead to illegal abortion. The had conflicts of abortion are bleeding, damage of reproductive organs, and infection that could lead to death or chronic infection and infertility.

The objective of this research is to know the related factors with sexual behavior of senior high school students at Kota Prabumuli in 2008. The benefits or the results of this research can become an important information about adolescent sexual behavior for educational institution, health institution, and other related institutions to cooperate in Health Service for Younger Care (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja or PKPR).

This research uses independent variables: internal factors (sex, knowledge, attitude, faithful to religion) and external factors (parent's roles, teachers' roles, medical roles, association with the same age and with mass media) and dependent variables: adolescent Sexual behavior. This research is done in SMA Negeri at Kota Prabumuli, in April - May 2008, and the samples are the students of XI grade. The size of samples uses proportional estimates, and the sampling method is multi-stage sampling, research design is descriptive with cross sectional design.

The research results of 326 students of XI grade in SMA Negeri at Kota Prabumuli, in 2008 can be concluded that the high risk of sexual behavior is 14.1%, adolescent who have ever committed sexual intercourse is 25%, all of them are males. Related factors with sexual behavior are sex, attitude, faithful to religion, association with the same age. That's why, this research concludes that 1) young males have six times probabilities of having high risk of sexual behavior compared with young females. 2) Adolescent with negative attitude have three times probabilities of having high risk of sexual behavior compared with those who have positive attitude. 3) Adolescent who are not faithful to religion have three times probabilities of having high risk of sexual behavior compared with those faithful to religion. 4) Adolescent who associate with the same age have six times probabilities of having high risk of sexual behavior compared with those who don't associate with the same age. Association factor with the same age are the dominant factor in relation to sexual behavior toward the students of SMA Negeri at Kota Prabumulih in 2008, controlled by sex and faithful to religion. Knowledge about reproductive health, parent's roles, teachers' roles, medical roles, and association with mass media toward behavior are not significant factors.

Based on this research results, it is recommended to extend training peer education and peer educator from the same age group at schools through Health Service for Younger Care (PKPR). It is working along passed by cross sectorally and by cross sectional program. Topics in training for example adolescent health, pornographic, NAPZA, HIV and AIDS, and other sexual diseases.